

Upcoming Season Highlights

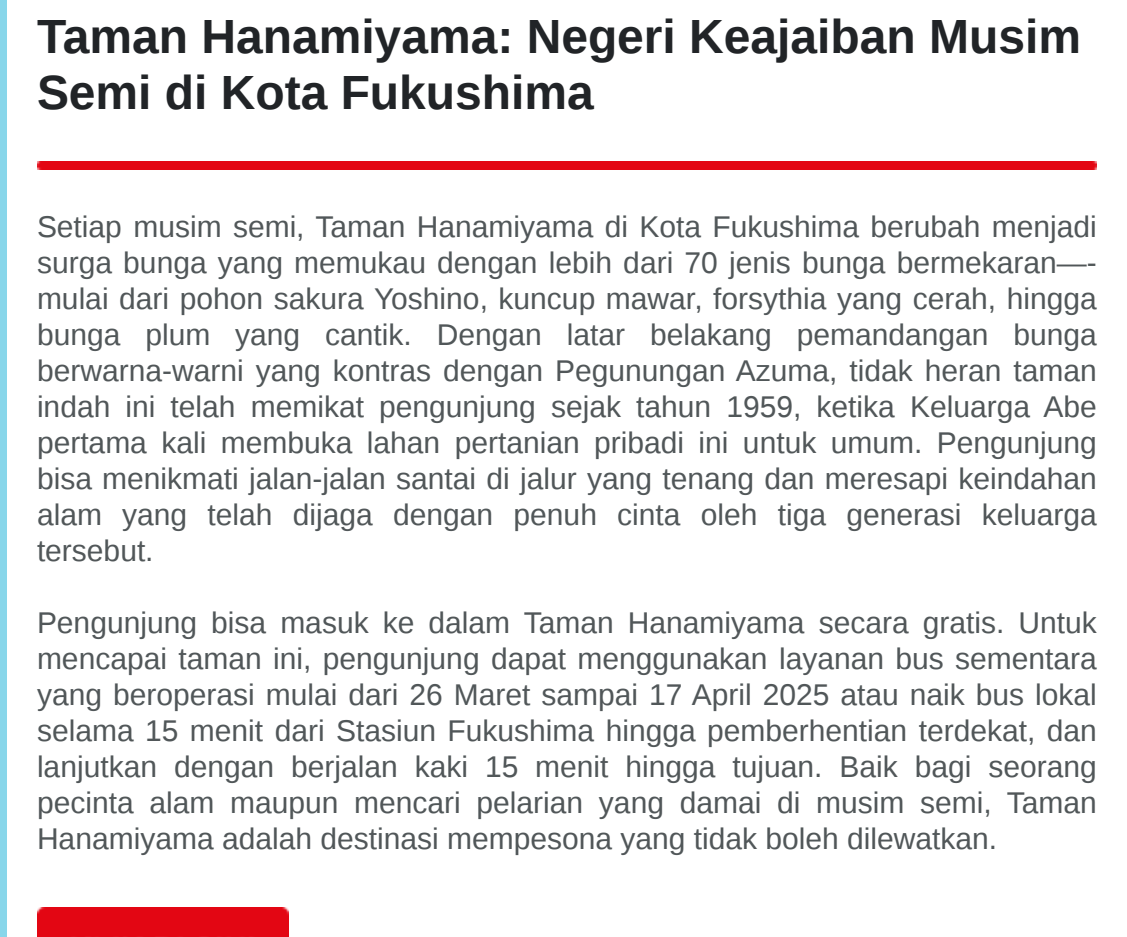


© Hananomo Kaito

Kota Achi di Prefektur Nagano Bermekaran dengan Bunga Persik

Selain bunga sakura yang sangat populer karena keindahannya, Jepang juga memiliki bunga persik yang tak kalah memukau, dengan beberapa variasi warna kelopak-kelopak lembut yang mekar di musim semi, menambah pesona alamnya yang luar biasa. Terletak di pegunungan yang tenang di Prefektur Nagano, Desa Achi berubah menjadi ‘pameran’ Hanamomo yang memukau dari awal hingga akhir April, di mana hampir 10.000 pohon persik bermekaran dalam nuansa merah, putih, dan merah muda yang memikat. Destinasi menawan ini memiliki Hananomono Kaido—Peach Blossom Highway sepanjang 40 kilometer yang berkelok dengan hamparan pohon persik yang berbaris rapi. Berjalan-jalan di Hanamomo no Sato, pengunjung akan dibuat terpesona oleh sekitar 5.000 pohon persik yang bermekaran penuh—benar-benar serasa seperti surga yang terbuka dari bunga, menjadikan tempat ini salah satu destinasi yang wajib dikunjungi bagi pecinta alam dan fotografi.

[KLIK DI SINI](#)



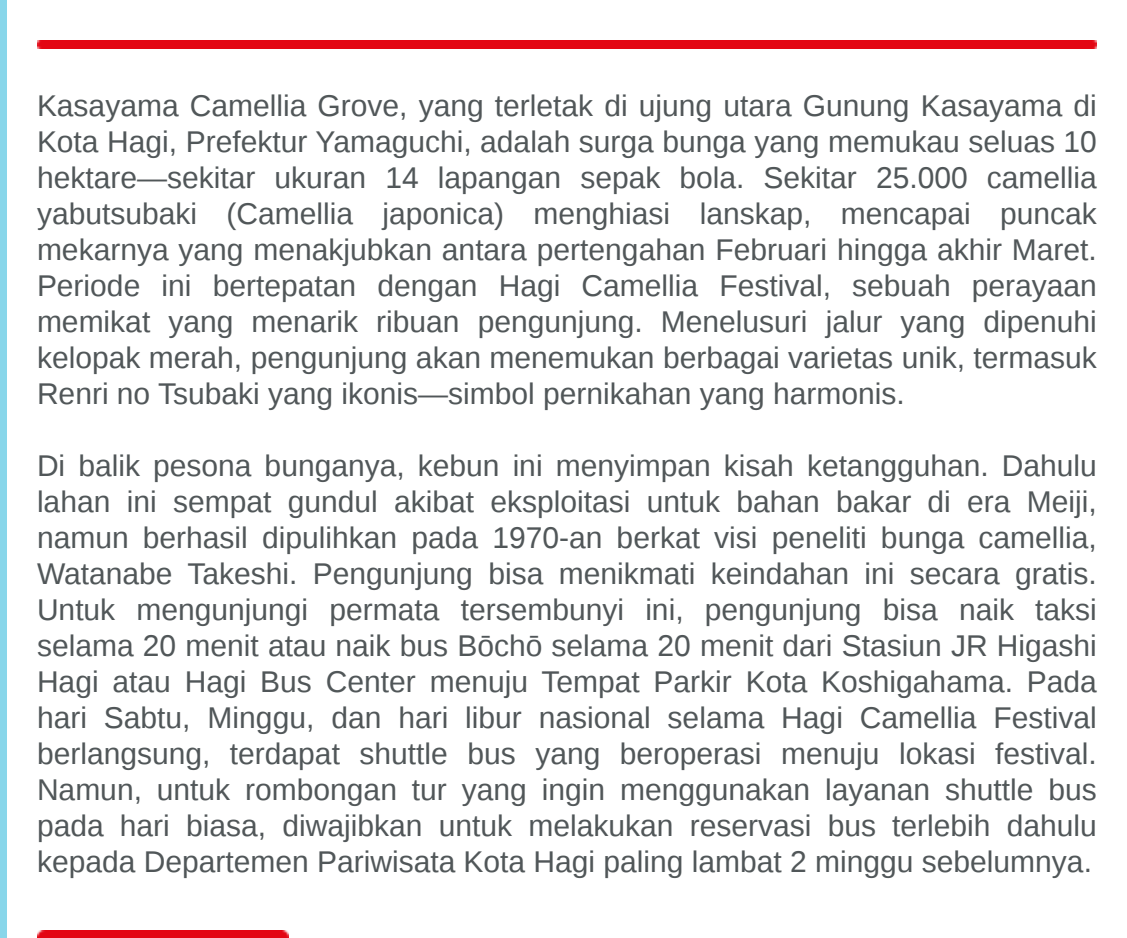
© Fukushima City Tourism and Convention Association

Taman Hanamiyama: Negeri Keajaiban Musim Semi di Kota Fukushima

Setiap musim semi, Taman Hanamiyama di Kota Fukushima berubah menjadi surga bunga yang memukau dengan lebih dari 70 jenis bunga bermekaran—mulai dari pohon sakura Yoshino, kuncup mawar, forsythia yang cerah, hingga bunga plum yang cantik. Dengan latar belakang pemandangan bunga berwarna-warni yang kontras dengan Pegunungan Azuma, tidak heran taman indah ini telah memikat pengunjung sejak tahun 1959, ketika Keluarga Abe pertama kali membuka lahan pertanian pribadi ini untuk umum. Pengunjung bisa menikmati pemandangan santai di jalur yang tenang dan merasa kesenangan alam yang telah dijaga dengan penuh cinta oleh tiga generasi keluarga tersebut.

Pengunjung bisa masuk ke dalam Taman Hanamiyama secara gratis. Untuk mencapai taman ini, pengunjung dapat menggunakan layanan bus sementara yang beroperasi mulai dari 26 Maret sampai 17 April 2025 atau naik bus lokal selama 15 menit dari Stasiun Fukushima hingga pemberhentian terdekat, dan dilanjutkan dengan berjalan kaki 15 menit hingga tujuan. Baik bagi seorang pecinta alam maupun mencari pelarian yang damai di musim semi, Taman Hanamiyama adalah destinasi mempesona yang tidak boleh dilewatkan.

[KLIK DI SINI](#)



© Hagi City Tourism Association

Bunga Camellia yang Merekah di Toragasaki, Ujung Utara Gunung Kasayama, Prefektur Yamaguchi

Kasayama Camellia Grove, yang terletak di ujung utara Gunung Kasayama di Kota Hagi, Prefektur Yamaguchi, adalah surga bunga yang memukau seluas 10 hektare—sekitar ukuran 14 lapangan sepak bola. Sekitar 25.000 camellia yabutsutaki (Camellia japonica) menghiasi lanskap, mencapai puncak mekarnya yang menakutkan antara pertengahan Februari hingga akhir Maret. Periode ini bertepatan dengan Hagi Camellia Festival, sebuah perayaan memikat yang menarik ribuan pengunjung. Menelusuri jalur yang dipenuhi kelopak merah, pengunjung akan menemukan berbagai varietas unik, termasuk Renri no Tsubaki yang ikonis—simbol pernikahan yang harmonis.

Di balik pesona bunganya, kebun ini menyimpan kisah ketangguhan. Dahulu lahan ini sempat gundul akibat eksploitasi untuk bahan bakar di era Meiji, namun berhasil dipulihkan pada 1970-an berkat visi peneliti bunga camellia, Watanabe Takeshi. Pengunjung bisa menikmati keindahan ini secara gratis. Untuk mengunjungi permata tersembunyi ini, pengunjung bisa naik taksi selama 20 menit atau naik bus Bōchō selama 20 menit dari Stasiun JR Higashi Hagi atau Hagi Bus Center menuju Tempat Parkir Kota Koshigahama. Pada hari Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional selama Hagi Camellia Festival berlangsung, terdapat shuttle bus yang beroperasi menuju lokasi festival. Namun, untuk rombongan tur yang ingin menggunakan layanan shuttle bus pada hari biasa, diwajibkan untuk melakukan reservasi bus terlebih dahulu kepada Departemen Pariwisata Kota Hagi paling lambat 2 minggu sebelumnya.

[KLIK DI SINI](#)



Tradisi Semarak Festival Musim Semi Matsuyama - Festival Kastel, Prefektur Ehime

Kembali ke masa lalu dan rasakan kekayaan sejarah dalam Festival Musim Semi Matsuyama—Festival Kastel, yang akan berlangsung pada 4–6 April 2025 di Kota Matsuyama, Prefektur Ehime. Dengan latar belakang yang memukau berupa bunga sakura yang bermekaran di sekitar Kastel Matsuyama, festival ini menghadirkan parade meriah, pertunjukan tradisional, acara panggung, dan masih banyak lagi.

Salah satu sorotan utama festival ini adalah ‘Daimeyō Musha Gyōretsū’, sebuah prosesi parade yang menampilkan peserta dengan kostum seperti para penguasa feodal, wanita bangsawan, prajurit, dan pejabat istana dari berbagai era. Parade ini berlangsung melewati ‘Ropeway Dōri’ dan ‘Okaidō Arcade’, menghadirkan perpaduan sejarah dan kegembiraan visual yang sempurna untuk diabadikan dalam foto.

Tak hanya parade, Matsuyama juga dikenal sebagai tempat lahirnya ‘Yakuyōken’, sebuah tarian unik yang menggabungkan gerakan bertema bisbol. Lomba ‘Yakuyōken’ yang penuh semangat diadakan dengan para peserta mengenakan kostum khas yang menambah keseruan acara. Pengunjung dapat dengan mudah mencapai berbagai lokasi Festival Musim Semi Matsuyama dari Stasiun JR Matsuyama atau Stasiun Matsuyama-shi, lalu melanjutkan perjalanan dengan trem atau berjalan santai. Atau, nikmati keindahan kota dari ketinggian dengan menaik kereta gantung menuju Kastel Matsuyama.

[KLIK DI SINI](#)



Kedamaian Kuil Tsubosaka-dera yang Dikelilingi Keindahan Musim Semi

Terletak di Gunung Tsubosaka, Prefektur Nara, Kuil Tsubosaka-dera menyajikan pemandangan memukau setiap musim semi dengan patung Buddha megah yang dikelilingi bunga sakura yang semarak. Dibangun pada tahun 703 M, kuil yang tenang ini merupakan bagian dari Saigoku Kannon Pilgrimage yang menjadi simbol penyembuhan dan ketangguhan yang menarik para peziarah serta pengunjung.

Selama musim bunga sakura, Kuil Tsubosaka-dera berubah menjadi surga bunga, menghadirkan pemandangan memukau yang dikenal dengan ‘Sakura Dabutsu’—patung Buddha yang seolah terselimuti kelopak sakura. Buka sepanjang tahun dari pukul 08.30 hingga 17.00, tiket masuknya seharga 800 yen untuk dewasa dan 200 yen untuk anak-anak. Pengunjung dapat dengan mudah mencapai Kuil Tsubosaka-dera dari tiga kota besar di Jepang. Dari Osaka, perjalanan memakan waktu sekitar 40 menit dengan Kintetsu Limited Express, sementara dari Kyoto dan Nagoya masing-masing sekitar 70 menit dan 2 jam 25 menit dengan satu kali transit. Pengunjung dapat turun di Stasiun Tsubosakayama dan melanjutkan perjalanan dengan bus atau taksi untuk pengalaman spiritual dan keindahan musim semi yang tak terlupakan.

[KLIK DI SINI](#)

Must-See Destinations & Unique Experiences

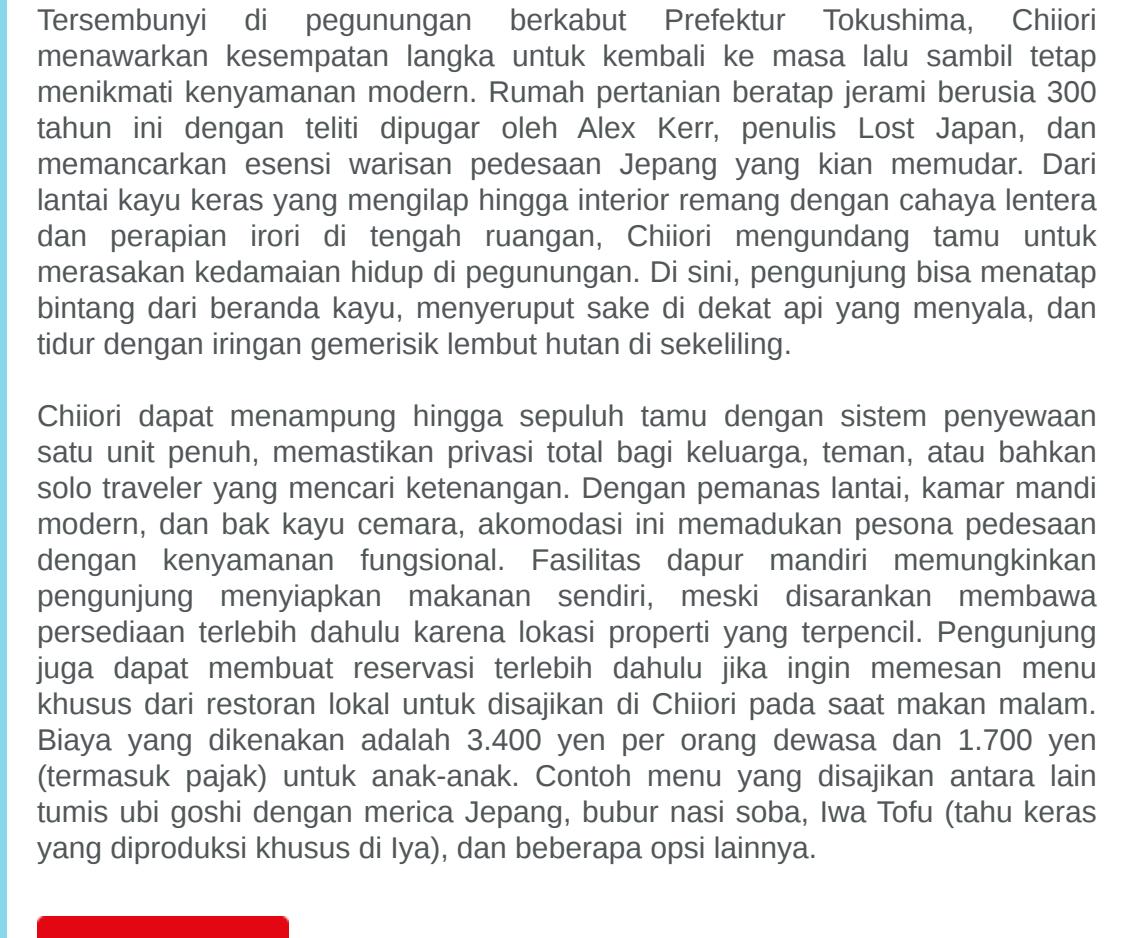


Menjelajah Nostalgia dengan Kereta Lokomotif Retro Shiokazego di Prefektur Fukuoka

Nikmati perjalanan penuh kenangan dengan Kereta Lokomotif Retro Shiokazego di Prefektur Fukuoka. Kereta wisata berwarna biru laut yang menawan ini menawarkan perjalanan nostalgia namun tak terlupakan menyusuri distrik indah Mojiko Retro dan Selat Kanmon yang memukau. Dalam perjalanan selama sepuluh menit, pengunjung dapat merasakan angin segar dari jendela terbuka dan menikmati proyeksi mempesona di dalam terowongan yang menerangi langit-langit kereta dengan visual arsitektur bergaya Hōmei dan kehidupan bawah laut. Kereta bergaya retro ini beroperasi terutama pada akhir pekan dan hari libur, bisa menjadi tempat transit yang menyenangkan di Stasiun Kanmon Kaikyō Mekan—tempat di mana pengunjung dapat menjelajahi terowongan bawah laut yang menghubungkan Kyushu dan Honshu.

Cocok untuk perjalanan kelompok, Shiokazego menawarkan tarif sekali jalan sebesar 240 yen untuk dewasa dan 120 yen untuk anak-anak, dengan minimal 12 orang dan maksimal 50 orang. Kelompok dengan 12 orang atau lebih disarankan untuk melakukan reservasi terlebih dahulu melalui Kantor Mojiko Heisei Chikuho Railway Co., Ltd. Reservasi hanya dapat dilakukan sebelum berangkat, karena wisatawan individu tidak dapat melakukan reservasi. Selain itu, layanan ini hanya beroperasi pada hari Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional. Dengan pemandangan yang menakutkan dan pengalaman yang memikat, perjalanan dengan kereta retro ini menjadi tambahan sempurna untuk rencana perjalanan di Prefektur Fukuoka.

[KLIK DI SINI](#)



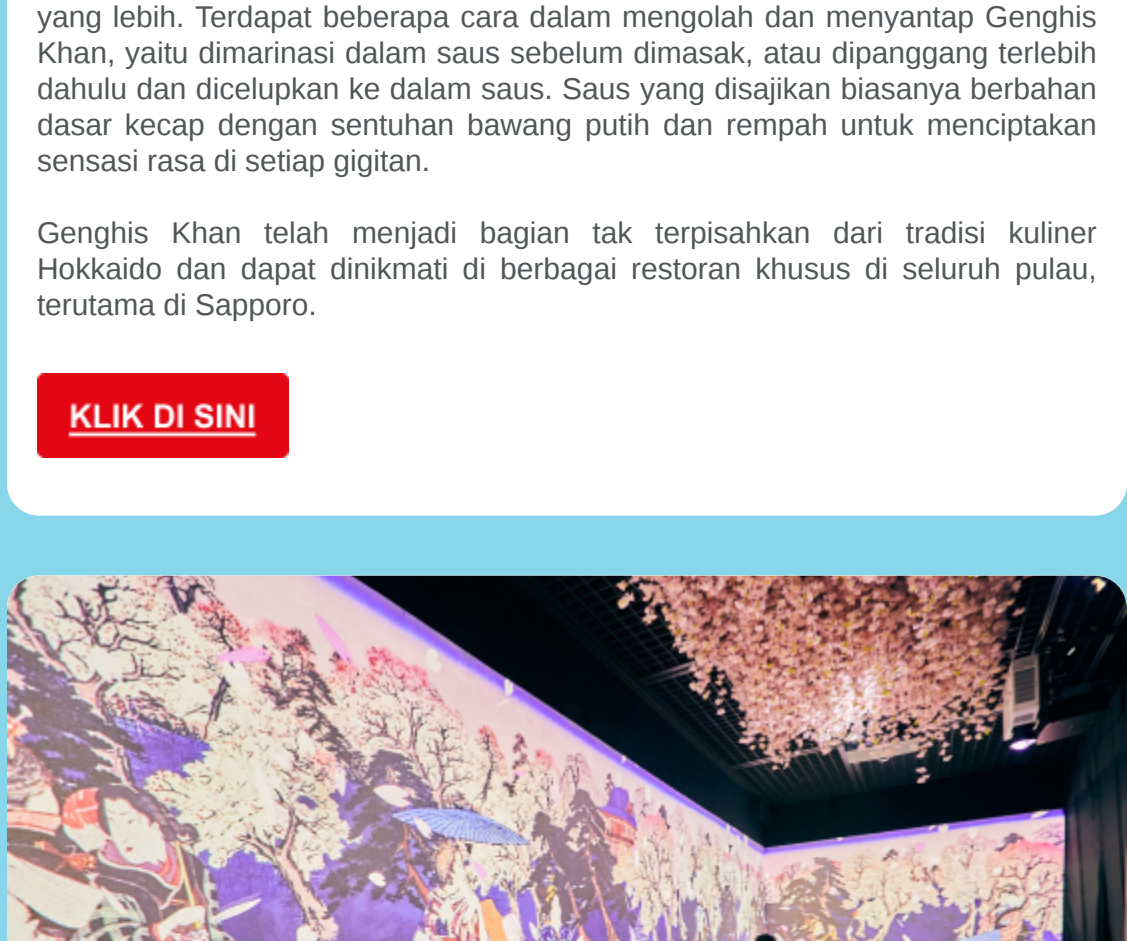
© Chiori Alliance

Chiiori: Akomodasi di Lembah Iya yang Menawarkan Ketenangan Abadi

Tersembunyi di pegunungan berkabut Prefektur Tokushima, Chiiori menawarkan kesempatan langka untuk kembali ke masa lalu sambil tetap menikmati kenyamanan modern. Rumah pertanian beratap jerami berusia 300 tahun ini dengan teliti dipugar oleh Alex Kerr, penulis Lost Japan, dan memancarkan esensi warisan pedesaan Jepang yang kian memudar. Dari lantai kayu keras yang mengkilap hingga interior remang dengan cahaya lembut dan perapian irori di tengah ruangan, Chiiori mengundang tamu untuk merasakan kedamaian hidup di pegunungan. Di sini, pengunjung bisa menatap bintang dari beranda kayu, menyeruput sake di dekat api yang menyala, dan tidur dengan iringan gemeris lembut hutan di sekeliling.

Chiiori dapat menampung hingga sepuluh tamu dengan sistem penyewaan satu unit penuh, memastikan privasi total bagi keluarga, teman, atau bahkan solo traveler yang mencari ketenangan. Dengan pemanas lantai, kamar mandi modern, dan bak kayu cemara, akomodasi ini memadukan pesona pedesaan dengan kenyamanan fungsional. Fasilitas dapur mandiri memungkinkan pengunjung menyiapkan makanan sendiri, meski disarankan membawa persediaan terlebih dahulu karena lokasi properti yang terpencil. Pengunjung juga dapat membuat reservasi terlebih dahulu jika ingin memesan menu khusus dari restoran lokal untuk disajikan di Chiiori pada saat makan malam. Biaya yang dikenakan adalah 3.400 yen per orang dewasa dan 1.700 yen (termasuk pajak) untuk anak-anak. Contoh menu yang disajikan antara lain tumis ubi gosudi dengan merica Jepang, bubur nasi soba, iwa Tohu (tahu keras yang diprosesi khusus di Iya), dan beberapa opsi lainnya.

[KLIK DI SINI](#)

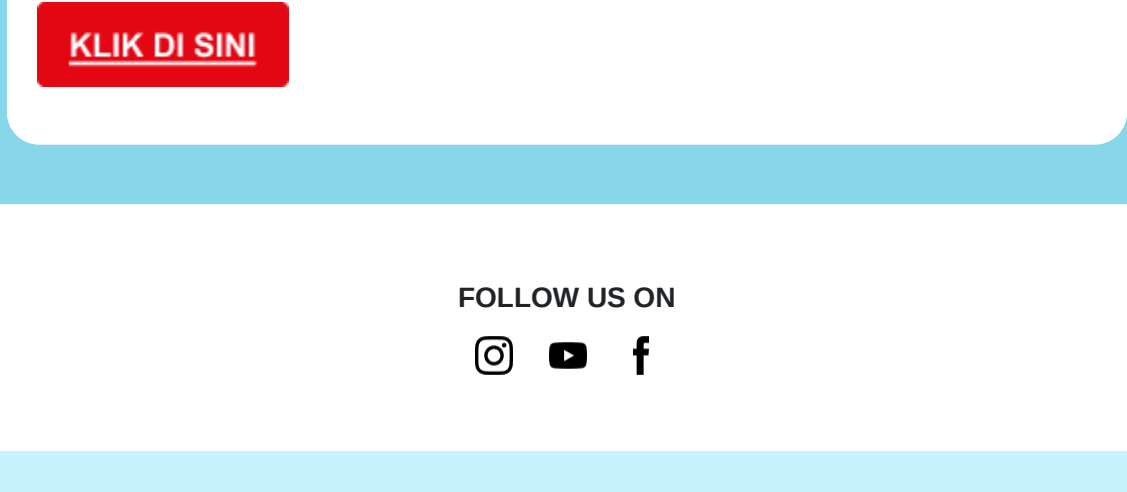


Eksplorasi Cita Rasa Khas Hokkaido: Genghis Khan—Hidangan Barbeque Domba

Perjalanan ke Hokkaido tidak lengkap tanpa mencicipi Jingshikan, atau Genghis Khan—hidangan barbeque domba ikonik yang menangkap esensi tradisi kuliner kaya di pulau ini. Disajikan di atas panci berbentuk kubah unik yang menyerupai helm prajurit, hidangan ini memadukan domba empuk dengan sayuran segar, dimasak bersama untuk menciptakan ledakan cita rasa yang harmonis. Daging domba, baik domba muda lembut dan juicy atau ‘mutton’—domba dewasa yang memiliki tekstur yang lebih kenyal dan cita rasa yang lebih. Terdapat beberapa cara dalam mengolah dan menyajikan Genghis Khan, yaitu dimarinasi dalam saus sebelum dimasak, atau dipanggang terlebih dahulu dan dicelupkan ke dalam saus. Saus yang disajikan biasanya berbahan dasar kecap dengan sentuhan bawang putih dan rempah untuk menciptakan sensasi rasa di setiap gigitan.

Genghis Khan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi kuliner Hokkaido dan dapat dinikmati di berbagai restoran khusus di seluruh pulau, terutama di Sapporo.

[KLIK DI SINI](#)



© Ukiyo Immersive Art Exhibition

Seni Imersif Ukiyo-e TOKYO

Pengalaman memasuki dunia ‘mengapung’ yang memukau, di mana seni tradisional Jepang berpadu dengan teknologi mutakhir. Ukiyo-e Immersive Art Exhibition TOKYO menghadirkan lebih dari 300 mahakarya dari seniman legendaris seperti Katsushika Hokusai, Utagawa Kunyoshi, Utagawa Hiroshige, Kitagawa Utamaro, Tōshusai Sharaku, dan Utagawa Kunisada dengan napas baru. Melalui animasi 3DCG canggih dan projection mapping yang menakutkan, karya ikonik seperti ‘The Great Wave off Kanagawa’ karya Hokusai menjadi hidup, mengguguli Anda dengan keindahan, drama, dan cerita kaya dari periode Edo Jepang.

Digelar di Watanabe TERRADA G1 Building, pameran luar biasa ini telah memukau pengunjung di Milan dan kini memberikan pengalaman budaya tak terlupakan di Tokyo. Tiket masuk sebesar 2.700 yen untuk dewasa, dengan diskon untuk pelajar, lansia, dan anak-anak (gratis untuk anak di bawah 3 tahun). Lokasinya mudah diakses hanya dengan berjalan kaki lima menit dari Stasiun Tennenso Isle. Ukiyo-e Immersive Art Exhibition TOKYO wajib dikunjungi bagi pecinta seni, penggemar budaya, atau siapa pun yang ingin membenarkan diri dalam warisan seni Jepang. Jangan lewatkan kesempatan menyaksikan dunia mengapung yang hidup ini hingga 31 Maret 2025.

[KLIK DI SINI](#)

FOLLOW US ON

